

Implementasi Model *Problem-Solving* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Teknik Ketenagalistrikan

Febby Latifah Putri^{1*}, Citra Dewi¹

¹Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

*Corresponding Author: febbylatifa002@gmail.com

Abstract— This study aims to determine the improvement of student learning outcomes and implement the learning that results in active students in the Basic Electricity Engineering subject of SMK Negeri 2 Payakumbuh students through the application of Problem-Solving. This research uses research genes in the form of Pre-Experimental Design with One Group Pretest-Posttest. This study uses research instruments pretest and posttest questions in the objective form to see the learning outcomes of students and tested using a validity test, reliability test, differentiation test, and question difficulty index to determine the feasibility of the instruments used. The results showed an increase in student understanding by using the Problem-Solving learning model compared to conventional learning. Student learning outcomes after applying the Problem-Solving model are improved, so the Problem-Solving model has a positive impact in improving student learning outcomes. However, it should be noted that this study has some limitations, such as limited coverage to one school and one subject. Further studies involving more schools and subjects can provide greater insight into the application of this Problem-Solving learning model.

Keywords: Implementasi, Problem-Solving, Learning Outcomes, Basic Electricity.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai elemen utama dalam mempersiapkan sumber daya manusia memegang peran yang begitu penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas sangat dibutuhkan agar terciptanya manusia cerdas dan berdaya saing di era globalisasi dengan memiliki keahlian dibidang tertentu. Keahlian tersebut bisa diperoleh melalui pendidikan formal di sekolah, satu diantaranya adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kecerdasan, kepribadian, serta akhlak mulia siswa agar bisa hidup mandiri dan mengikuti pendidikan berkelanjutan sesuai dengan program kejuruan [1]

Pembelajaran SMK sesuai dengan dunia kerja, sehingga kompetensi SMK sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Hal ini menjadikan sekolah kejuruan sebagai pilihan yang memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang berkualitas dan berdaya saing di dunia industri. Selain itu, penerapan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat mendukung keterampilan dan hasil belajar siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas belajar sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal siswa, yaitu: Faktor internal yang mempengaruhi pembelajaran efektif meliputi; kecerdasan, bakat, minat, motivasi, kepercayaan diri, kestabilan emosi, komitmen, kesehatan fisik. Faktor eksternal yang mempengaruhi pembelajaran efektif, antara lain; kemampuan guru, kualifikasi guru, fasilitas pendukung, kualitas teman sebaya, suasana belajar, kepemimpinan kelas [2].

Model pembelajaran ialah cara yang dipergunakan pendidik dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pengajaran [3]. Pendidik harus mempertimbangkan model pembelajaran dalam proses pembelajaran, menurut [4], ada tiga aspek yang perlu dipertimbangkan pendidik dalam memilih metode pembelajaran, yaitu hasil (*outcome*), isi/materi (*content*). Dan proses (*proses*). *Problem-Solving* (pemecahan masalah) dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah[5]. masalah merupakan situasi yang mendorong seseorang untuk menyelesaikannya, namun belum mengetahui secara langsung bagaimana orang tersebut harus menyelesaikannya[6].

hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melaksanakan pembelajaran, dengan wujud berupa kemampuan kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik

(tingkah laku). Hasil belajar bentuk pengukuran dari penilaian kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf ataupun kalimat yang mendeskripsikan dari hasil yang telah dicapai siswa pada periode tertentu[7].

Hasil observasi yang dilakukan di SMK Negeri 2 Payakumbuh pada semester Juli-Desember 2023 menunjukkan bahwa proses pembelajaran dasar-dasar teknik ketenagalistrikan masih mengalami beberapa kendala diantaranya model pembelajaran yang digunakan tidak variatif sehingga hasil belajar siswa belum tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini bisa dilihat dari hasil belajar siswa yang masih rendah. Selain itu siswa juga kurang mendapatkan kesempatan yang proporsional dalam menuangkan semua ide-ide yang mereka miliki dan cukup sulit mencerna dari materi yang disajikan. Maka dari itu, hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai Ulangan Harian

Rentang Nilai	Banyak Siswa	Ketuntasan (KKTP)	
		KKTP > 75	KKTP < 75
		Tuntas	Tidak Tuntas
45-54	4	-	4
55-64	8	-	8
65-74	7	-	7
75-84	7	7	-
85-94	3	3	-
Jumlah	29	10	19
Persentase Ketuntasan		34%	66%
Nilai Rata-Rata		66,6	

Berkaitan dengan pemaparan di atas maka perlu dilakukan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Solusi yang ditawarkan adalah dengan menerapkan model *Problem-Solving* yang dapat membantu siswa bisa ikut berfikir secara aktif untuk memecahkan suatu permasalahan. *Problem-Solving* dimaknai sebagai suatu pembelajaran yang menitik beratkan pada suatu masalah atau isu untuk dianalisis dan diselesaikan untuk memperoleh suatu kesimpulan. Kemampuan dalam memecahkan masalah sangat penting bagi siswa untuk masa depannya dalam melatih diri menghadapi permasalahan yang terjadi di sekitarnya. *Problem-Solving* akan meningkatkan daya intelektual dalam memecahkan suatu permasalahan yang sulit bagi siswa karena siswa diberi kesempatan untuk bisa mengutarakan pendapat, mengeksplorasi diri, dan mengkombinasikan getahuan yang telah dimiliki [8]. Oleh karena itu, dengan menerapkan model pembelajaran *Problem-Solving* diharapkan dapat meningkatkan daya intelektual dalam memecahkan suatu permasalahan yang sulit bagi siswa dengan memberikan kesempatan untuk bisa mengutarakan pendapat, mengeksplorasi diri, dan mengkombinasikan getahuan yang telah dimiliki.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran dasar-dasar teknik ketenagalistrikan dengan model *Problem-Solving* di SMK Negeri 2 Payakumbuh, bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa serta mel aksanakan pembelajaran yang mengakibatkan siswa aktif pada mata pelajaran Dasar Teknik Ketenagalistrikan siswa SMK Negeri 2 Payakumbuh melalui penerapan *Problem-Solving* . Manfaat dari penelitian ini bagi (1) Peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar dan pemecahan masalah secara kompleks dan dapat meningkatkan motivasi dan daya tarik peserta didik terhadap mata pelajaran dasar dasar teknik ketenagalistrikan sehingga terdapat perubahan dalam diri siswa, baik itu dari aspek kognitif, aspek afektif. (2) guru dapat lebih mudah menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik serta meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang di pelajari. (3) Bagi peneliti lanjutannya dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya. Selanjutnya penelitian ini relevan dengan penelitian oleh [8] menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem-Solving* untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan hasil belajar siswa dapat di terapkan dengan baik dan dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis.

II. METODE

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode bentuk Pre-Experimental Design[9]. Adapun rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest*. *Pretest* dilaksanakan sebelum dimulainya proses pembelajaran dengan tujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan awal yang dimiliki oleh peserta didik terkait dengan materi yang akan diajarkan. Sementara itu, *posttest* dilakukan setelah selesainya proses pembelajaran yang mengimplementasikan model *Problem-Solving* sebagai pendekatan utama. *Posttest* ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa setelah melalui pembelajaran dengan model *Problem-Solving* tersebut karena penelitian ingin mengetahui hasil belajar siswa secara signifikan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Secara sederhana rancangan penelitian *One Group Pretest-Posttest* dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rancangan one group pretest-posttest design

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O_1	X	O_2

Dalam konteks penelitian ini, peneliti akan mengukur peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model *Problem-Solving*. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas X TITL di SMKN 2 Payakumbuh sebanyak 30 siswa.

B. Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah. Data dianalisis menggunakan uji N-Gain dan ketuntasan klasikal hasil belajar siswa.

1. Uji N-Gain Score

Uji N Gain ternormalisasi (g) untuk memberikan gambaran umum peningkatan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah pembelajaran. Nilai N Gain Score yang positif dan signifikan ($p < 0.05$) menegaskan bahwa perlakuan ini memberikan dampak positif yang nyata terhadap pemahaman siswa. Dengan kategori N-Gain diuraikan dalam tabel 3.

Tabel 3. Interpretasi Gain Score

<i>Gain Score</i> ternormalisasi	Interpretasi
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 < g < 0,7$	Sedang
$g > 0,3$	Rendah

Uji N-Gain digunakan untuk mengukur efektivitas suatu pembelajaran atau intervensi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Metode ini memberikan landasan yang kuat untuk mengevaluasi sejauh mana suatu program pembelajaran telah memberikan kontribusi terhadap pemahaman siswa. Pendekatan N-Gain mengukur perubahan relatif antara tingkat pemahaman siswa sebelum dan setelah suatu pembelajaran. Dengan melakukan perbandingan, analisis N-Gain memberikan wawasan mendalam mengenai efektivitas pembelajaran dan menggambarkan secara kuantitatif sejauh mana siswa telah menguasai materi pembelajaran. N-Gain Score dalam persen (%) diuraikan dalam tabel 4.

Tabel 4. Persentase N Gain Score

Persentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40 – 55	Kurang Efektif
56 – 75	Cukup Efektif
>76	Efektif

Analisis N-Gain bukan hanya sebagai alat untuk evaluasi, tetapi juga sebagai panduan untuk mengoptimalkan media pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif, dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Tabel 4 di atas digunakan untuk menentukan tingkat keefektifan penerapan intervensi. Besarnya N-Gain merupakan perbandingan antara skor gain aktual dengan skor gain maksimum.

2. Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Siswa

Ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan data yang diperoleh dari hasil belajar siswa melalui *posttest*. Ketuntasan belajar kelompok dinilai telah tercapai apabila sekurang-kurangnya 85% siswa dalam kelompok tersebut memenuhi kriteria ketuntasan belajar individu.

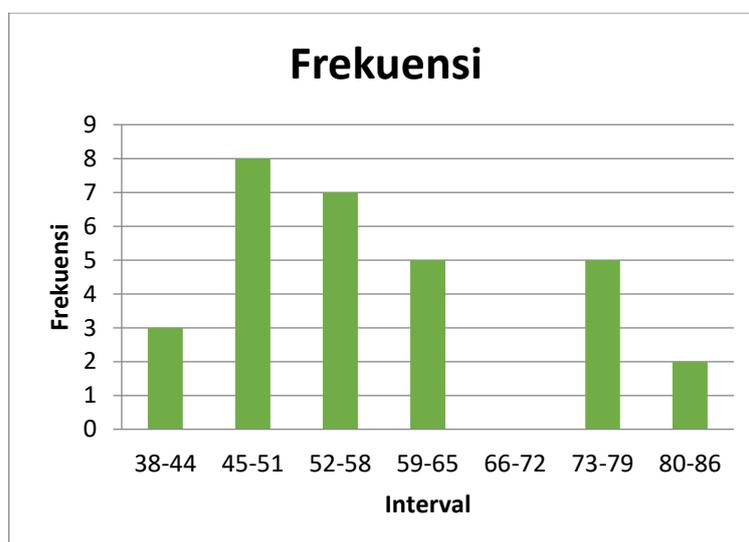
III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian pada 30 orang siswa kelas X TITL 1 di SMKN 2 Payakumbuh dengan pendekatan model *Problem-Solving* pada mata pelajaran Dasar-Dasar Teknik Ketenagalistrikan dengan hasil yang diperoleh berupa data. Data dari penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang diperoleh melalui soal *pretest* dan *posttest*. Hasil *pretest* dan *posttest* kemudian dibandingkan untuk mengetahui dampak dari implementasi model pembelajaran yang digunakan. Deskripsi data pada penelitian ini diperoleh dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran dasar-dasar teknik ketenagalistrikan kelas X TITL 1. Data awal penelitian ini adalah nilai *pretest* dari siswa yang diambil di awal penelitian, kemudian untuk data terakhir, diambil dari nilai *posttest* siswa. Berdasarkan analisis *pretest* yang diperoleh, deskripsi bila *pretest* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Deskripsi Data *Pretest*

kelas	Nilai Tertinggi	Nilai Rendah	Jumlah Siswa	Rata-Rata Nilai	Std Deviasi
X	81	38	30	58,1	12,9

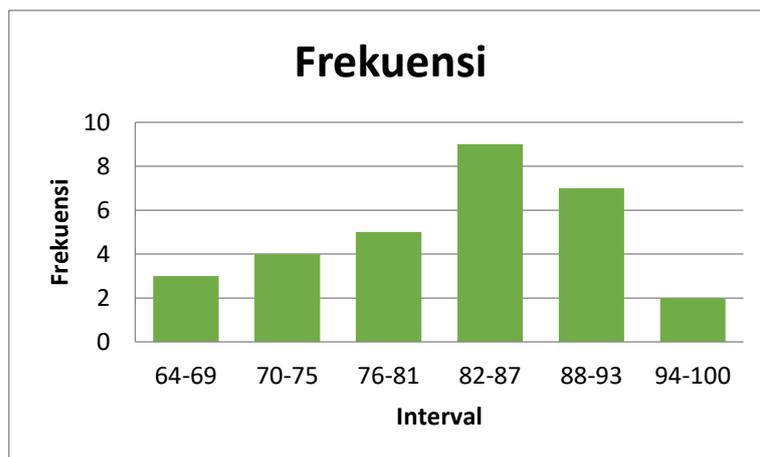


Gambar 1. Histogram Nilai *Pretest*

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dikatakan bahwa banyak siswa belum mencapai KKTP, terbukti dengan perolehan rata-rata skor 58,1. Frekuensi nilai terbanyak pada interval 45-51. Ada oon analisis data *Pretest* yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Deskripsi Data *Posttest*

kelas	Nilai Tertinggi	Nilai Rendah	Jumlah Siswa	Rata-Rata Nilai	Std Deviasi
X	100	64	30	83	8,99



Gambar. 2. Histogram Nilai Posttest

Dapat dilihat bahwa hasil *Posttest* yang diperoleh setelah di terapkan model pembelajaran *Problem-Solving* mengalami peningkatan. Terdapat 23 siswa yang telah mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP).

B. Analisis Data

1. Uji N-Gain Score

Hasil analisis data memberi wawasan yang signifikan tentang peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model *Problem-Solving* padamata pelajaran dasar-dasar teknik ketenagalistrikan di kelas X SMK Negeri 2 Payakumbuh. Untuk mengukur perubahan dalam pemahaman siswa, penelitian menggunakan N-Gain Score, yang menggambarkan perbedaan anatara skor *posttest* dan *pretest* data hasil perhitungan Nilai N-Gain Score sebesar 0,611 berada dalam kategori sedang, berdasarkan kriteria yang ada pada Tabel 9. Berdasarkan nilai N-Gain tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model *Problem-Solving* sudah cukup efektif dan menunjukkan peningkatan yang substansial dalam pemahaman peserta didik.

2. Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar

Ketuntasan belajar siswa dapat ditentukan setelah diberikannya perlakuan terhadap data hasil belajar yang didapatkan dari nilai *posttest*. Berdasarkan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Problem-Solving*, siswa dengan nilai yang mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) adalah sebanyak 27 orang siswa dengan persentase 90%, sedangkan siswa dengan nilai yang belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) adalah sebanyak 3 orang siswa dengan persentase 10%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem-Solving* pada mata pelajaran dasar-dasar ketenagalistrikan di SMK Negeri 2 Payakumbuh memberikan pengaruh yang besar untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena telah memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP).

C. Pembahasan

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dalam bentuk *pre-experimental design*. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dari penerapan model *Problem-Solving* pada mata pelajaran dasar-dasar teknik ketengalistrikan di SMK Negeri 2 Payakumbuh. Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan, rata nilai hasil belajar sisiwa yang mendapatkan nilai di atas kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model *Problem-Solving*. Data yang didapatkan dari hasil perhitungan rumus ketuntaan klasikal hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Problem-Solving* dengan presentase ketuntasan 90%. Dari data tersebut menunjukkan hasil belajar siswa kelas X TITL yang belajar dengan model *Problem-Solving* mengalami peningkatan.

Analisis data yang dilakukan menunjukkns nilai rata-rata sebesar 83 dengan jumlah peserta didik sebanyak 30 orang. Untuk Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari uji N-Gain Score. Uji N-Gain Score digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diterapkannya model *Problem-Solving* pada mata pelajaran dasar- dasar teknik ketenagalistrikan. Berdasarkan analisis data uji N-Gain Score menggunakan bantuan software Microsoft Excel didapatkan hasil 0,611; dimana pada kriteria N-Gain Score, apabila nilai uji N-Gain Score diperoleh dengan rentang $0,3 < g < 0,7$ maka dapat dikategorikan sedang. Jadi dapat disimpulkan peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Problem-Solving* termasuk dalam kategori sedang.

Peningkatan hasil belajar siswa yang terjadi disebabkan oleh penggunaan model *Problem-Solving*. Melalui penerapan model *Problem-Solving*, semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan pemecahan masalah. Pembelajaran menjadi lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep materi pembelajaran kepada siswa. Penerapan model *Problem-Solving* sangat membantu dalam peningkatan efisiensi waktu saat pembelajaran berlangsung [15], [16]. Guru menjadi lebih mudah dalam menyampaikan materi pelajaran, yang mana siswa mampu memecahkan suatu masalah yang diberikan secara mandiri sehingga proses pembelajaran terlaksana dengan sangat baik dan efisien. Pembelajaran dengan metode *Problem-Solving* bisa meningkatkan rasa ingin tahu siswa dengan memberikan suatu permasalahan yang mampu dikerjakan siswa secara individu ataupun secara berkelompok [17].

Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *Problem-Solving* dapat memberikan rangsangan kepada siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Siswa juga dapat menemukan solusi dari suatu permasalahan yang diberikan dan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, pengimplementasian model pembelajaran *Problem-Solving* juga membantu siswa untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang akan dicapai, serta memberikan siswa pengalaman dalam belajar yang menarik dan menyenangkan dengan melibatkan siswa untuk lebih aktif dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penerapan model pembelajaran *Problem-Solving* memberikan pengaruh atau dampak yang besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

IV. PENUTUP

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem-Solving* memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran pada mata pelajaran dasar-dasar teknik ketenagalistrikan di SMKN 2 Payakumbuh. Hasil ini dapat dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* yang dianalisis dengan menggunakan rumus N-Gain Score masuk ke kategori sedang dan berdasarkan analisis ketuntasan hasil belajar sudah banyak siswa mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

REFERENSI

- [1] Jaya, H. "Pengembangan Laboratorium Virtual untuk Kegiatan Praktikum dan Memfasilitasi Pendidikan Karakter di SMK. Jurnal Pendidikan Vokasi". Jurnal Pendidikan Vokasi, vol. 2, no.6, pp. 81-90, 2012.
- [2] Walisman. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar". Jakarta : Kencana, 2007.
- [3] Nana, Sudjana. "Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar". Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2005.
- [4] Karwati, E, and Priansa, Donni J. "Manajemen Kelas (Classroom Management)". Bandung : Alfabeta, 2014.
- [5] Wina, Sanjaya. "Strategi Pembelajaran". Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2006.
- [6] A. Aswardi, D. T. P. Yanto, C. Dewi, H. Zaswita, M. Kabatiah, and R. Kurani, "Human Machine Interface-Based Control Training Kit as Innovative Learning Media to Enhance Students' Automation Control Skills in the Industry 4.0 Era," TEM Journal, vol. 12, no. 4, pp. 2157–2165, 2023, doi: 10.18421/TEM124-26.
- [7] Suherman, Erman dkk. "Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer". Bandung : JICA, 2003.
- [8] Novi, L., Sukmanasa, E., and Pratama, M, Y. "Penggunaan Media Pembelajaran Video terhadap Hasil Belajar siswa SD". Indonesia Journal of Primary Education. vol 3, no 1, pp 64-72, 2019.
- [9] C. Dewi, D. T. P. Yanto, and H. Hastuti, "The Development of Power Electronics Training Kits for Electrical Engineering Students : A Validity Test Analysis," Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan, vol. 3, no. 2, pp. 114–120, 2020, doi: <https://doi.org/10.24036/jptk.v3i2.9423>.
- [10] Djarwo, C. F, and Handasah, R. R." Pengembangan Media Pembelajaran Digital Flipbook Berbasis Problem-Solving pada Materi Struktur Atom di Tingkat Sekolah Menengah Atas". Jurnal Pendidikan, vol 7, no 1, pp. 42-47, 2022.
- [11] Sudiatmika, I, k." Penerapan Model Pembelajaran Problem-Solving dengan Pembelajaran Online dalam Meningkatkan Kemandirian dan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas X RPL 2 SMK Negeri 1 Negara". Jurnal Pendidikan, vol 21, no 3, pp 421-432, 2020.
- [12] Sugiyono, S. "Model Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D". Bandung : Alfabeta.
- [13] Suryosubroto, B. "Proses Belajar Mengajar di Sekolah". Padang : Rineka Cipta.

- [14] Sudiatmika, I. K. “Penerapan Model Pembelajaran Problem-Solving dengan Pembelajaran Online dalam Meningkatkan Kemandirian dan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas X RPL 2 SMK Negeri 1 Negara”. *Jurnal Pendidikan*, vol 21, no 2, pp 421-432, 2020.
- [15] Luthfi, Rahman.” Komparasi Penerapan Model Problem-Solving dengan Problem-Solving terhadap Hasil Belajar Dasar Listrik dan Elektronika Siswa Kelas X SMKN 5 Payakumbuh”. *Jurnal Pendidikan* , 2018.
- [16] Saputra, H. D., Ismet, F, and Andrizal, A.” Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK”. *Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, vol 18, no 1, pp 25-30, 2018.
- [17] Arikunto, S. “Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan”. Jakarta : Bumi Aksara.